BAB III

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Telah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai metode demonstrasi, antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Meining Tyas (2010) , mahapeserta didikUniversitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malangdengan judul "*Penerapan Metode Demonstrasi dalamMeningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an-HadisKelas VII MTsN Malang III Gondanglegi*".Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada jenis penelitian dan tujuan penelitian. Peneltian ini termasuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan penelitian hanya sebatas untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan skripsi saya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran Mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh umar khamdani (2011), mahasiswa universitas islam 2malang dengan judul " *Implementasi Metode Demontrasi Untuk Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Materi Manasik Haji Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Mi Raden Fatah Kota Malang*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada jenis

penelitian dan tujuan peneltian.Pada penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih.Sedangkan skripsi saya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi.

B. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Implementasi

Dalam kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa indonesia yang ditulis oleh J. S. Badadu mendefinisikan Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan (2007 : 149). Implementasi harus sejalan dengan orientasi pendidikan. Pola pembelajarannya dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri anak yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial.

2. Metode

a. Pengerian Metode

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk menciptakan tujuan tertentu. (Sobry Sutikno, 2013:85). Metode secara singkat dapat juga dipahami sebagai cara mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zuhairini,dkk,1983:12).

Dari kedua pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Penyampaian suatu pelajaran dapat berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik dalam berlangsungnya suatu pelajaran.

Untuk mencapai hasil yang diharapakan, hendaknya guru dalam menerapkan metode harus terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat menerapkan metode tertentu. Hal ini dimaksudkan agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik kearah yang sesuai dengan tujuan pendidikan

b. Ciri-ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Terdapat beberapa ciri-ciri dari sebuah metode yang baik, berikut iniyang disampaikan oleh (Sobry Sitikno, 2013 : 86):

a) Berpadunya metode dari segi tujuan
b) Berpadunya metode dari segi materi pembelajaran
c) Dapat mengantarkan peserta didik pada kemampuan praktis
d) Dapat mengembangkan materi

e) Memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk menyatakan pendapatnya

f) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran

3. MetodeDemonstrasi

a. Pengertian Demonstrasi

Demonstrasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang sesuatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada peserta didik (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995: 49).

Metode demostrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan (Sobry Sutikno, 2013 : 93).

Pendapat lain oleh Zuhairini, dkk, metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang senagaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada

seluruh kelas tentang sesuatu proses atau suatu khaifiyah melakukan sesuatu (Zuhairini, dkk, 1983: 94)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru melalui peragaan atas suatu hal yang kemudian diikuti oleh semua murid sehingga ilmu atau keterampilan tersebut dapat di demonstrasikan atau dipraktikkan agar lebih mudah dipahami dan dilakukan oleh masing-masing peserta didik.

b. Manfaat Metode Demonstrasi

Sebagaimana yang dikatakan oleh (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1995 : 50), Manfaat metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan keterangan dan keterampilan tertentu kepada anak didik.
2. Untuk memudahkan penjelasan, hingga mudah dipahami sebab penggunaan bahasa dalam pengajaran memiliki sifat keterbatasan.
3. Untuk membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat metode demonstrasi dapat digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran agar lebih menarik.

Sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan mempraktikan secara langsung dari apa yang disampaikan oleh guru.

c. KelebihanMetode Demonstrasi

Ada bebrapa kelebihan metode demonstrasi yang dijelaskan oleh (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995:50)

1. Perhatian peserta didik lebih mudah dipusatkan dalam proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain.
2. Anak didik lebih terarah pada materi yang akan dipelajari.
3. Mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan.
4. Peserta didik turut aktif dalam suatu percobaan yang bersifat demonstrative maka peserta didikakan memperoleh pengalaman-pengalaman praktis yan dapat membentuk perasaan dan kemampuan peserta didik serta dapat mengembangkan kecakapannya.
5. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

d. Kelemahan Metode Demonstrasi

Ada bebrapa kelebihan metode demonstrasi yang dijelaskan oleh(Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995 : 51).

1. Metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang sehingga memerlukan waktu yang cukup banyak.
2. Metode demonstrasi kurang tepat apabila alat-alat yang didemonstrasikan tidak memadai sesuai kebutuhan.

3. Metode demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga.
4. Metode demonstrasi kurang efektif jika peserta didik tidak turut aktif dan suasana gaduh.
5. Tidak semua materi dapat didemonstrasikan.
6. Sulit dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

e. Cara Merencanakan Metode Demonstrasi yang Efektif

1. Merumuskan tujuan dengan jelas dari sudut kecakapan atau ketrampilan yang hendak dicapai.
2. Mempertimbangkan dengan pasti apakah metode tersebut layak dipergunakan dan apakah metode itu paling efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Alat-alatyang diperlukan untuk metode demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah dan sudah dicoba terlebih dahulu agar waktu digunakan metode demonstrasi bisa berjalan dengan baik atau tidak gagal.
4. Jumlah peserta didik memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yangakan dilaksanakan.

6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan selama demonstrasi berlangsung, apakah tersedia waktu untuk memberikan pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
7. Menetapkan rencana penelitian, mengenai hasil yang dicapai melalui demonstrasi.
8. Dapat merekam kembali / mengulang kembali hasil proses demonstrasi , jika peserta didik merasa belum paham tentan masalah yang dibicarakan. (TayarYusuf dan Syaiful Anwar, 1995 : 51-52).

Metode demonstrasi dalam pelaksanaannya dapat digunakan dalam menyampaikan salah satu mata pelajaran PAI yaitu fiqih, misalnya bagaimana cara berwudhu yang benar, bagaimana tata cara mengerjakan shalat yang benar, baik itu shalat wajib 5 waktu sehari semalam maupun shalat sunnah seperti shalat jenazah, shalat sunnah istiqarah, tahajud, dan lain sebagainya. Karena kata demonstrasi terambildari demonstrationto show(memperagakan/ memperlihatkan) proses kelangsungan sesuatu(Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995 : 49).

4. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Banyak definisi para ahli berkaitan dengan pembelajaran, diantaranya : winkel (1991), dalam Sobry Sutikno (2013: 31) mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang

dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperanan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik. Dimyati dan Mudjiono, (1991) dalam Sobry Sutikno (2013: 31) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik.

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Arief. S. Sadiman, et al., 1990). Iskandar, et al., (1995) dalam Sobry Sutikno (2013: 31) mengartikan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran menurut Degeng (1993) dalam Sobry Sutikno (2013: 31) adalah upaya untuk membelajarkan pebelajar.

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang iinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran(Sobry Sutikno, 2013 : 31-32).

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Oemar Hamalik (1991) dalam Sobry Sutikno (2013: 33) memaparkan tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu :

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan, antar unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

c. Unsur - Unsur Pembelajaran

1. Guru

Guru paling banyak mengahabiskan waktunya dalam melaksanakn tugas mengajar, yaitu di dalam kelas. Berhasil atau tidaknya seorang guru di dalam kelas sangat ditentukan dan tergantung dengan guru itu sendiri. Oleh sebab itu kurikulum sebagai faktor penting dalam mengantarkan tujuan pendidikan di suatu sekolah harus dipahami oleh guru.

Oleh karena itu seorang guru harus memiliki ketrampilan dalam mengelola kurikulum dan mengelola kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sehingga tujuan

pembelajaran dapat terwujud dengan baik (Zakiah Dradjat,dkk, 1996: 64).

2. Murid

Pada zaman era globalisasi telah terjadi perubahan dalam hubugan antara guru dan murid yakni dari hubungan atasan dan bawahan (*feodalisme*) menjadi hubungan persahabatan dimana guru menghormati pribadia anak, murid adalah sebagai individu yang belajar, sedang tujuan belajar itu sendiri adalah pengumpulan pengetahuan, penanaman konsep, pembentukan sikap dan perbuatan.

Proses belajar agar lebih berhasil, apabila terdapat adanya motivasi dalam diri peserta didik, motivasi yang mempunyai daya penggerak yang besar biasanya adalh motivasi yang bersifat intrisik, ialah suatu dorongan yang datang dari dalam diri anak didik untuk belajar penuh kesadaran. Tetapi guru juga harus memberikan motivasi belajar kepada peserta didik yang dinamakan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar dirinya) agar peserta didik lebih manta memiliki sikap motivasi belajar.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pengajaran merupakan arah dari suatu proses belajar mengajar, tujuan yang jelas akan mempermudah arah pengajaran, oleh karena itu tujuan pengajaran sangat berperan dalam suatu proses belajar mengajar.

4. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional, bersama dengan prosedur didaktis dan media pengajaran, materi pelajaran membawa peserta didik ke tujuan instruksional, yang mempunyai aspek jenis perilaku dan aspek isi (W.S Winkel, 2012: 330).

5. Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang digunakan dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Proses belajar mengajar yang baik hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian dansaling bahu membahu satu sama lain, maasing masing metode ada kelemahan serta keuntungannya, oleh karena itu menjadi tugas guru untuk memilih berbagi metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

6. Media

Media pengajaran adalah setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Dengan demikian, tenaga pengajar, buku pelajaran, dan gedung sekolah menjadi media pembelajaran (W.S Winkel, 2012: 318).

7. Evaluasi

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan. Sedangkan evaluasi pendidikan agama islam suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama (Zuhairini, 1983: 154).

Adapun ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan agama adalah mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) murid dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap setelah mengikuti program pembelajaran.

d. Kualitas Pembelajaran

Menurut Hamdan (2011:194), kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya (Etzioni, 1964).

Kualitas pembelajaran di sekolah dapat tercermin dari beberapa komponen diantaranya, ketrampilan guru yang dapat mengaktifkan peserta didiknya dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, aktivitas peserta didik yang meningkat dalam pembelajaran, dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik di atas KKM.

Jadi kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan untuk pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk proses memfasilitasi dan mengorganisir lingkungan peserta didik.

Menurut Depdiknas (2004:6), kualitas pembelajaran memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah :

(1) ketrampilan guru,

(2) aktivitaspeserta didik,

(3) hasil belajar peserta didik,

(4) iklim pembelajaran,

(5) materi pembelajaran,

(6) media pembelajaran.

5. Bidang Studi Fiqih

a. Pengertian

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya *(way of life)* melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan

benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan mejalankan hukum islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

b. Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran Fiqih

Semester II

a. Shalat berjama'ah

1) Kompetensi dasar untuk materi ini melaksanakan shalat berjama'ah.

2) Indikator pencapaian untuk materi ini adalah :

a) Menjelaskan syarat sah menjadi imam dan makmum

b) Menjelaskan cara memberitahu imam yang salah

c) Mempraktekkan shalat berjama'ah

d) Menjelaskan keutamaan shalat berjama'ah

e) Membiasakan shalat berjama'ah